

Storytelling Method in Improving Speaking Skills and Learning Motivation

[Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Dan Motivasi Belajar Siswa]

Fitri Alfaini¹⁾, Ida Rindaningsih *

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
[*rindaningsih1@umsida.ac.id](mailto:rindaningsih1@umsida.ac.id)

Abstract. The main objectives in this study are to determine the effect of storytelling method on speaking ability, to determine the effect of storytelling method on learning motivation and to determine the effect of speaking ability on learning motivation. The type of research used in this study is explanatory research with a quantitative approach. The sample in the study amounted to 22 students and was a saturated sample. Data analysis in this study used descriptive analysis and path analysis. To analyze the data using the SPSS version 16.0 for windows program. Based on the results of path analysis, it shows that the story method variable (X) has a significant influence on speaking ability (Y1) with a value of 0.000. The variable of storytelling method (X) has a significant influence on learning motivation (Y2) with a value of 0.002. speaking ability (Y1) has a significant influence on learning motivation (Y2) with a value of 0.000.

Keywords: Storytelling method, speaking skills, learning motivation

Abstrak Tujuan utama dalam penelitian ini adalah mengetahui pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan berbicara, mengetahui pengaruh metode bercerita terhadap motivasi belajar dan mengetahui pengaruh kemampuan berbicara terhadap motivasi belajar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian penjelasan (explanatory research) dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian berjumlah 22 siswa dan merupakan sampel jenuh. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis jalur. Untuk menganalisis data tersebut menggunakan program SPSS versi 16.0 for windows. Berdasarkan hasil analisis jalur menunjukkan bahwa Variabel metode cerita (X) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berbicara (Y1) dengan nilai sebesar 0.000. Variabel metode bercerita (X) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar (Y2) dengan nilai sebesar 0.000. kemampuan berbicara (Y1) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar (Y2) dengan nilai sebesar 0.031.

Kata Kunci: Metode Bercerita, kemampuan berbicara, motivasi belajar

I. PENDAHULUAN

Perkembangan kurikulum yang terus berubah menuntut pendidik[1] dan peserta didik untuk menguasai berbagai kemampuan yang dapat mendukung proses pembelajaran baik kemampuan digitalisasi ataupun kemampuan akademik[2] yang juga didalamnya ada kemampuan berbahasa. Ada 4 kemampuan berbahasa yang setidaknya harus dikuasai oleh peserta didik, yaitu; keterampilan menyimak, menulis, berbicara dan membaca [3]. Berbicara menjadi alat pertama yang digunakan ketika siswa belum mampu membaca, menulis, dan menyimak, karena hakikat menyimak disini tidak sesederhan mendengarkan tapi juga mampu menangkap dan memahami makna dari apa yang didengar[4]. Bercerita menjadi bagian dari keterampilan berbicara dimana bercerita dengan bebas tentang pengalaman pribadi baik pada hal yang menyenangkan ataupun yang menyediakan menjadi gambaran siswa dalam berbicara mengenai dirinya, bisa dilakukan di depan kelas berhadapan dengan temannya, ataupun hanya *face to face* ke gurunya. Bercerita ini dapat menjadi salah satu metode yang efektif yang bisa digunakan guru untuk mennggali potensi siswa dalam berbicara[5].

Motivasi belajar dapat dibangun dari berbagai bentuk sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran[6] yang tidak lepas dari metode yang dipilih pendidik. Berbagai macam metode yang bisa meningkatkan motivasi belajar [7]. Beberapa masalah yang dihadapi adalah kebutuhan buku pelajarannya belum terpenuhi dan sering juga buku tertinggal, namun dari permasalahan ini ternyata faktor utama muncul pada kedisiplinan orang tua terhadap kebutuhan peserta didik.[8]. Pada penelitian terdahulu metode bercerita banyak menggunakan buku-buku bergambar diterapkan pada anak usia dini[9] dan memfokuskan pada hasil belajar siswa[10], [11]

Instruksi tematik melibatkan penggunaan tema sebagai poin utama bagi siswa, memperkuat hubungan dengan pengetahuan. Dalam pendekatan ini, guru akan secara efektif menggunakan strategi yang tidak hanya melibatkan siswa dengan cara yang menyenangkan, tetapi juga membuat hubungan yang kuat antara ide-ide abstrak dan pemahaman[12] melatih siswa dalam menampilkan kemampuan keterampilan berbicara dengan pengolahan kata yang benar, menggunakan tata bahasa yang baik, serta siswa mampu belajar menanggapi hal-hal yang ada disekitarnya tanpa membutuhkan waktu yang lama[13]. Metode ini bisa dimulai dari pertanyaan yang diberikan guru, dari beberapa pertanyaan yang ada siswa belajar untuk merangkai beberapa jawaban yang ada menjadi sebuah cerita yang pendek tanpa harus mennunakan teks[14].

Agar penelitian ini menjadi lebih terfokus pada suatu masalah penelitian dan dapat menghasilkan kebaruan penelitian, serta memetakan posisi penelitian yang akan dilakukan, maka peneliti perlu melakukan studi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis dengan tema penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan studi literatur pada terhadap hasil penelitian terdahulu dan hasilnya dijabarkan sebagai berikut:

1. penelitian terdahulu tentang penelitian tindakan kelas mengenai penerapan metode bercerita dilakukan oleh N. Pratiwi dkk pada tahun 2022 dengan judul “Penerapan Metode Bercerita untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak-anak Kelas V SDN Benerkulon” dengan hasil penelitian bahwa kemampuan berbahasa yang baik bisa membuat seseorang dapat mengukapkan ide-ide, fikiran, dan perasaan dengan mudah.
2. Penelitian terdahulu tentang penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan kemampuan bercerita dilakukan oleh Supriatna dkk pada tahun 2022 dengan judul “Upaya Melatih Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan metode bercerita pada anak usia dini kemampuan berbicara anak dapat meningkat.
3. Penelitian terdahulu tentang Penelitian Tindakan Kelas terhadapa hasil belajar dilakukan oleh Jumiatih pada tahun 2020 dengan judul “Efektivitas Metode Bercerita dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia” Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bercerita dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia.

Berdasarkan tabulasi pada hasil penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas, dapat diketahui bahwa penelitian-penelitian tersebut membahas tentang metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan berbahasa dapat memunculkan ide-ide atau gagasan, dapat meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia. Merujuk pada hasil penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas dan kaitannya dengan rencana penelitian yang akan dilaksanakan peneliti dapat disimpulkan bahwa fokus atau tema yang akan dilakukan oleh peneliti belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Bahwa fokus penelitian ini adalah metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan berbicara dengan menggunakan tema di sekolah dasar untuk mengukur motivasi siswa dalam belajar

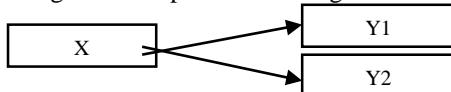
SDIT Madani ekselensia telah menggunakan metode cerita dengan menggunakan teks bergambar Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji implementasi metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan bercerita dan motivasi belajar siswa dengan berfokus pada bercerita tentang pengalaman Peserta didik diharapkan mampu menceritakan pengalaman atau hal hal yang dialaminya. Peserta didik juga belajar menemukan solusi dari sebuah permasalahan yang dihadapi sehingga proses pembelajaran menghasilkan kedisiplinan siswa, rasa tanggung jawab dan pendidik diharapkan mampu memberikan penanganan.

II. METODE

Jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan skala likert. skala Likert merupakan skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sebuah sikap dan pendapat[15]. menyatakan bahwa untuk pengukuran atribut non-kognitif diperlukan respons jenis ekspresi sentimen (expression of sentiment), yaitu jenis yang tidak dapat dinyatakan benar atau salah. Semua jawaban benar dengan penjelasannya[16]. Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan dengan adanya hipotesis yang hendak diuji, maka jenis penelitian ini adalah penelitian (*explanatory research*).Penelitian ini menggunakan seluruh populasi sebagai sampel yang berjumlah 22 siswa. Mengingat populasi kurang dari 100, maka penelitian ini menggunakan sampel jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel bila semua anggota populas digunakan sebagai sampel. Penelitian ini berfokus pada pengukuran kemampuan siswa dalam bercerita terhadap kegiatan yang menyenangkan dan tidak menyenangkan yang diukur dengan angket pernyataan positif tentang motivasi belajar dengan 3 pilihan sangat mudah, mudah dan sulit dengan skala penilaian terurut dari pertanyaan paling positif mendapatkan angka penilaian 3 berurutan hingga pada angka penilaian 1 dengan tambahan 3 pilihan terhadap keterlibatan guru dalam bercerita yaitu dengan bantuan guru, sedikit bantuan guru dan tidak dengan bantuan guru. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas 2 SDIT Madani Ekselensia yang berjumlah 22 siswa.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melalui penyebaran kuesioner kepada 22 siswa dan pencatatan dokumentasi yang dapat menunjang penelitian. Kuesioner merupakan suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti, sedangkan dokumentasi dilakukan dengan cara mencatat data-data yang berhubungan erat yang menunjang penelitian. Teknis analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis jalur dan Uji t (uji parsial).

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, variabel pertama dinyatakan dengan (x) berfokus pada keterampilan bercerita dan Variabel kedua dinyatakan dengan (y) berfokus pada peningkatan kemampuan bercerita dan motivasi belajar siswa dengan desain penelitian sebagai berikut:



- X : Keterampilan Berbicara
Y1 : Kemampuan berbicara
Y2 : Motivasi belajar

Hipotesis dari penelitian ini adalah:

- H1: Diduga ada pengaruh yang signifikan antara metode bercerita (X) terhadap kemampuan berbicara(Y1)
H2: Diduga ada pengaruh yang signifikan antara metode bercerita (X) terhadap motivasi belajar (Y2).
H3: Diduga ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan berbicara (Y1) terhadap motivasi belajar (Y2)

Dengan rangkaian, menyiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran materi bahasa Indonesia yang akan diimplementasikan oleh guru kelas 2. Dan melibatkan semua siswa untuk memiliki kesempatan bercerita di depan kelas menceritakan pengalaman pribadi, selanjutnya siwa dan siswi diberikan angket motivasi belajar berisi 10 pernyataan yang terdiri dari 3-8 kata yang mudah dipahami siswa-siswi kelas 2.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 ANALISIS JALUR

Analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh pada suatu hubungan kausal yang dilakukan dari hasil menyebarluaskan kuesioner. Berdasarkan perhitungan analisis jalur dengan program SPSS 16.00 for windows diperoleh hasil

- **Analisis Jalur Persamaan Regresi Model Pertama (Metode Bercerita (X) Terhadap Kemampuan Berbicara (Y1))**

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui pengaruh yang signifikan antara variabel metode bercerita terhadap kemampuan berbicara. Dari hasil uji koefisien path pada Tabel 1 didapatkan nilai Sig.F sebesar 0,000 (Sig.F < 0,05), sehingga H0 ditolak, karena H0 ditolak maka hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama (simultan) antara metode bercerita terhadap kemampuan berbicara dapat diterima.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.901 ^a	.811	.802	1.387

- Predictors: (Constant), x

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1	165.520	86.029	.000 ^a
	Residual	20	38.480	1.924	
	Total	21	204.000		

a. Predictors: (Constant), x

b. Dependent Variable: y1

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.654	1.259		2.108	.048
x	.895	.096	.901	9.275	.000

a. Dependent Variable: y1

Adapun pengujian secara parsial dari variabel bebas adalah sebagai berikut :Pengaruh variabel metode bercerita (X) terhadap kemampuan berbicara (Y1). Dari hasil perhitungan secara parsial variabel metode bercerita (X) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan berbicara (Y1) pada tingkat kesalahan 0,05 ($\alpha=5\%$) apabila variabel lain diasumsikan konstan. Hal ini dapat dibuktikan dengan besarnya koefisien path sebesar 0,901 dengan nilai Sig.t sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) maka secara parsial variabel metode bercerita (X) berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berbicara (Y1). Besarnya sumbang (kontribusi) variabel metode bercerita terhadap kemampuan berbicara dapat dilihat dari nilai Adjusted R Square yaitu sebesar 0,802. Artinya bahwa 80,2% variabel kemampuan berbicara akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu metode bercerita. Sedangkan sisanya 19,8% variabel kemampuan berbicara akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini

- **Analisis Jalur Persamaan Regresi Model kedua (Metode Bercerita(X), Kemampuan Berbicara(Y1) terhadap Motivasi Belajar(Y2))**

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui pengaruh yang signifikan antara variabel metode bercerita dan kemampuan berbicara terhadap motivasi belajar. Dari hasil uji koefisien path pada Tabel 2 didapatkan nilai Sig.F sebesar 0,000 ($Sig.F < 0,05$), sehingga H0 ditolak, karena H0 ditolak maka hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama sama (simultan) antara metode bercerita dan kemampuan Berbicara terhadap motivasi belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.753 ^a	.567	.545	2.800

a. Predictors: (Constant), x

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	240.216	2	120.108	18.739	.000 ^a
Residual	121.784	19	6.410		
Total	362.000	21			

a. Predictors: (Constant), y1, x

b. Dependent Variable: y2

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta	t	Sig.
	B	Std. Error				
1	(Constant)	-1.165	2.540		-.459	.652
	x	.143	.405	.108	.353	.728
	y1	.954	.408	.716	2.336	.031

a. Dependent Variable: y2

Adapun pengujian secara parsial masing – masing variabel bebas adalah sebagai berikut:

- Pengaruh variabel metode bercerita (X) terhadap motivasi belajar (Y2).

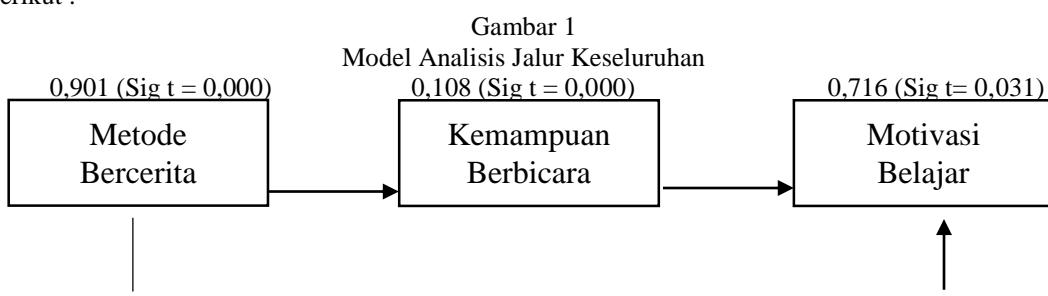
Dari hasil perhitungan secara parsial variabel metode bercerita (X) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar (Y2) pada tingkat kesalahan 0,05 ($\alpha=5\%$) apabila variabel lain diasumsikan konstan. Hal ini dapat dibuktikan dengan besarnya koefisien path sebesar 0,108 dengan nilai sig.t sebesar 0,031 ($0,031 < 0,05$) maka secara parsial variabel metode bercerita (X) berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar (Y2).

- Pengaruh variabel kemampuan berbicara (Y1) terhadap motivasi belajar (Y2).

Dari hasil perhitungan secara parsial variabel kemampuan berbicara (Y1) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar (Y2) pada tingkat kesalahan 0,05 ($\alpha=5\%$) apabila variabel lain diasumsikan konstan. Hal ini dapat dibuktikan dengan besarnya koefisien path sebesar 0,716 dengan nilai sig.t sebesar 0,031 ($0,031 < 0,05$) maka secara parsial variabel kemampuan berbicara (Y1) berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar (Y2). Besarnya sumbangsih (kontribusi) variabel Metode bercerita dan kemampuan berbicara terhadap motivasi belajar dapat dilihat dari nilai Adjusted R Square yaitu sebesar 0,628. Artinya bahwa 62,8% variabel motivasi belajar akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu metode bercerita dan kemampuan berbicara. Sedangkan sisanya 37,2% variabel motivasi belajar akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

c. Pengaruh Secara Tidak Langsung

Hasil uji juga menunjukkan adanya pengaruh tidak langsung dari Motivasi kerja (X) terhadap motivasi belajar (Y2) melalui kemampuan berbicara (Y1). Besar pengaruh tidak langsung adalah sebesar $0,901 \times 0,716 = 0,645116$ atau dibulatkan menjadi 0,645. Hubungan kemampuan bercerita terhadap motivasi belajar lebih kecil dijelaskan oleh pengaruh secara langsung yaitu sebesar 0,108 dibandingkan oleh pengaruh secara tidak langsung yaitu sebesar 0,645. Model akhir dari analisis jalur baik persamaan regresi jalur pertama maupun persamaan regresi jalur kedua adalah sebagai berikut :



3.2 PENGARUH PADA MASING-MASING VARIABEL

a. Pengaruh Motivasi Kerja (X) terhadap Kepuasan Kerja (Y1)

Berdasarkan analisis statistik inferensial dengan menggunakan analisis jalur (path analysis), menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara Motivasi Kerja (X) terhadap Kepuasan Kerja (Y1) hipotesis tersebut terbukti dan dapat diterima. Pengaruh tersebut signifikan, sehingga semakin dilaksanakan dengan baik metode bercerita yang diterapkan oleh guru kelas SDIT Madani Ekselensia kepada siswa kelas 2 akan dapat meningkatkan kemampuan berbicara. Kesimpulan yang diperoleh adalah bahwa metode bercerita berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbicara. Variabel metode bercerita (X) merupakan variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

kemampuan berbicara (Y1) hal ini ditunjukkan dengan sig.t sebesar 0,000 dengan alpha 0,05 (0,000<0,05) berarti H0 ditolak dan Ha diterima.. Dari nilai adjusted R Square menunjukkan nilai sebesar 0,802 atau 80,2%. Artinya bahwa kemampuan berbicara (Y1) dipengaruhi sebesar 80,2% oleh metode bercerita (X). Sedangkan sisanya sebesar 19,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel bebas yang diteliti. Dari penjelasan di atas dapat diartikan bahwa kemampuan berbicara yang dimiliki siswa dipengaruhi oleh kemampuan berbicara yang tinggi. Pada metode bercerita, guru memberikan kesempatan siswa kelas 2 untuk bercerita pengalaman pribadi. Bercerita merupakan bentuk upaya mengkomunikasikan atau menyampaikan peristiwa dengan improvisasi kata, gambar atau suara. Metode bercerita adalah juga merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi para anak dengan membawakan cerita secara lisan.[17]

b. Pengaruh Motivasi Kerja (X) terhadap Prestasi Kerja Karyawan (Y2)

Berdasarkan analisis statistic inferensial dengan menggunakan analisis jalur(path analysis), menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara metode bercerita(X) terhadap motivasi belajar (Y2) hipotesis tersebut terbukti dan dapat diterima. Pengaruh tersebut signifikan, sehingga semakin diterapkan metode bercerita oleh guru kelas kepada siswa kelas 2 akan dapat menumbuhkan motivasi belajar. Kesimpulan yang diperoleh adalah bahwa metode bercerita berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Variabel metode bercerita (X) merupakan variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar (Y2) hal ini ditunjukkan dengan sig.t sebesar 0,000 dengan alpha 0,05 (0,000<0,05) berarti H0 ditolak dan Ha diterima. Dari nilai adjusted R Square menunjukkan nilai sebesar 0,802 atau 80,2%. Artinya bahwa kemampuan berbicara (Y1) dipengaruhi sebesar 80,2% oleh metode bercerita (X). Sedangkan sisanya sebesar 19,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel bebas yang ditelitiDari hasil pembahasan di atas, dapat diketahui bahwa metode bercerita memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar. Penelitian M. Irfangi mengenai metode kisah yang dilakukan oleh Arifin Haq disimpulkan bahwa metode kisah dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat menghidupkan serta memuaskan rasa keingintahuan pada peserta didik.[18]

c. Pengaruh kemampuan berbicara (Y1) Terhadap motivasi belajar (Y2)

Berdasarkan analisis statistik inferensial dengan menggunakan analisis jalur (path analysis), menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara kemampuan berbicara (Y1) terhadap motivasi belajar (Y2) hipotesis tersebut terbukti dan dapat diterima. Pengaruh tersebut signifikan, sehingga semakin tinggi kemampuan berbicara siswa, akan dapat menumbuhkan motivasi belajar. Kesimpulan yang diperoleh adalah bahwa kemampuan berbicara berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Pengaruh variabel kemampuan berbicara(Y1) secara parsial, adalah sebagai berikut variabel kemampuan berbicara (Y1) merupakan variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar (Y2), hal ini ditunjukkan dengan sig.t sebesar 0,031 dengan alpha 0,05 (0,031<0,05) berarti H0 ditolak dan Ha diterima.. kemampuan berbicara sangat diperlukan agar dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Berdasarkan pembahasan hasil di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan berbicara memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar melalui metode bercerita. Dengan demikian, jelaslah sudah bahwa metode bercerita akan berdampak positif terhadap kemampuan berbicara sehingga motivasi belajar siswa akan meningkat.

IV. KESIMPULAN

Terjadinya pembelajaran yang efektif adalah hasil timbal balik dari konstruksi individu dan konstruksi kelompok. Komunitas pembelajar menekankan interaksi, kolaborasi, dan pertukaran pelajar, sementara komunitas pengajar adalah sebuah kontinum tempat guru belajar bersama, bekerja secara kolaboratif untuk mengejar pengembangan profesional yang berkelanjutan (Rindaningsih et al., 2019). Kemampuan berbicara siswa SDIT Madani Ekselensia melalui bercerita mengalami peningkatan di siklus pertemuan kedua. Respon siswa dalam metode bercerita pun sangat baik, terbukti siswa berebut untuk menceritakan pengalaman di depan kelas dan siswa mampu menceritakan pengalaman secara runtut dan sistematis. Berdasarkan hasil analisis jalur menunjukkan bahwa Variabel metode cerita (X) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berbicara (Y1) dengan nilai sebesar 0.000. Variabel metode bercerita (X) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar (Y2) dengan nilai sebesar 0.000. kemampuan berbicara (Y1) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar (Y2) dengan nilai sebesar 0.031.

Dapat disimpulkan bahwa hasil analisis jalur dan uji One Way ANOVA ketiga variabel nilai Sig.F sebesar 0,000 (Sig.F<0,05), sehingga H0 ditolak, karena H0 ditolak maka hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama sama (simultan) antara variabel (X) terhadap variabel (Y1), variabel (X) terhadap variabel (Y2) dan variabel (Y1) terhadap variabel (Y2).

V. REFERENSI

- [1] W. W. Susilowati and S. Suyatno, “Teacher competence in implementing higher-order thinking skills oriented learning in elementary schools,” *Prem. Educ. J. Pendidik. Dasar dan Pembelajaran*, vol. 11, no. 1, p. 1, 2021, doi: 10.25273/pe.v11i1.7762.
- [2] I. Jaenudin, P. N. Aisyah, R. Suryani, and A. Widodo, “Content analysis of the nature of science on elementary thematic textbooks 2013 curriculum,” *Prem. Educ. J. Pendidik. Dasar dan Pembelajaran*, vol. 11, no. 2, p. 227, 2021, doi: 10.25273/pe.v11i2.9187.
- [3] F. M. Firdaus and R. Fadhli, “Measuring early reading skills using valid and reliable instrument,” vol. 13, no. June, pp. 15–23, 2023, doi: 10.25273/pe.v13i1.16812.
- [4] Y. Mulyati, “Hakikat Keterampilan Berbahasa Keterampilan Berbahasa Indonesia SD,” *Keterampilan Berbahasa Indones. SD*, pp. 1–34, 2015.
- [5] S. Sunardi, “Efektivitas Model Bermain Peran Terhadap Keterampilan Bercerita Siswa Sekolah Dasar,” *Sch. J. Pendidik. dan Kebud.*, vol. 13, no. 1, pp. 87–107, 2023, doi: 10.24246/j.js.2023.v13.i1.p87-107.
- [6] S. Nugroho Yuliono, S. Sarwanto, and C. Cari, “Physics-Based Scientific Learning Module to Improve Students Motivation and Results,” *J. Educ. Learn.*, vol. 12, no. 1, pp. 137–142, 2018, doi: 10.11591/edulearn.v12i1.6112.
- [7] A. Setiawan, T. Martono, and G. Gunarhadi, “The Analysis of Learning Infrastructure (LI), Learning Motivation (LM) and Economics Learning Achievement (ELA),” *J. Educ. Learn.*, vol. 12, no. 2, pp. 236–243, 2018, doi: 10.11591/edulearn.v12i2.8124.
- [8] B. Marzuki, “The Influence of problem-based learning and project citizen model in the civic education learning on student’s critical ability and self discipline,” p. 282, 2018.
- [9] A. Supriatna, S. Kuswandi, M. Agus Arifianto, R. Permana Suryadipraja, and T. Taryana, “Upaya Melatih Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita,” *J. Tahsinia*, vol. 3, no. 1, pp. 37–44, 2022, doi: 10.57171/jt.v3i1.310.
- [10] J. Waddington, “Motivating self and others through a whole-school storytelling project: Authentic language & literacy development,” *Euroam. J. Appl. Linguist. Lang.*, vol. 7, no. 1, pp. 124–144, 2020, doi: 10.21283/2376905x.11.188.
- [11] S. J. Elshafie, “Storytelling Methods that Facilitate Inclusive STEM Communication, Education, and Assessment,” *IL*, 2022.
- [12] N. F. K. Wardani, Sunardi, and Suharno, “Thematic Learning in Elementary School: Problems and Possibilities,” vol. 397, no. Icliqe 2019, pp. 791–800, 2020, doi: 10.2991/assehr.k.200129.099.
- [13] N. E. Pratiwi, A. Nimah, K. S. Dewi, and N. Nugraheni, “Penerapan Metode Bercerita untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak-anak Kelas V SDN Benerkulon,” *J. Bina Desa*, vol. 4, no. 1, pp. 95–105, 2022, doi: 10.15294/jbd.v4i1.32401.
- [14] M. Kim, D. Wagner, and Q. Jin, “Tensions and Hopes for Embedding Peace and Sustainability in Science Education: Stories from Science Textbook Authors,” *Can. J. Sci. Math. Technol. Educ.*, vol. 21, no. 3, pp. 501–517, 2021, doi: 10.1007/s42330-021-00157-3.

- [15] Sugiyono, *metode penelitian dan pengembangan*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [16] N. Huda, A. Rizki, L. Oktavia, and S. Ramadhan, “Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Disiplin Menggunakan Skala Likert Untuk Mengukur Sikap Disiplin Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah,” *Elem. Sch. J. Pgsd Fip Unimed*, vol. 13, no. 2, p. 136, 2023, doi: 10.24114/esjagsd.v13i2.42178.
- [17] A. Dwi Rohali and S. Mulyeni, “Metode Bercerita Bagi Perkembangan Berbicara Pada Anak Usia Dini Di TK Bina Putra Mandiri Cimahi,” *Pendidik. Anak Uisa Dini*, vol. 1, no. 4, pp. 24-33Wardani, N. F. K., Sunardi, Suharno. (2020), 2023.
- [18] S. N. Azizeh, “Siti Nur Azizeh 88,” *Metod. KISAH DALAM Meningkat. Motiv. BELAJAR DAN Kemamp. BERBERITA PADA PEMBELAJARAN Sej. Kebud. Islam DI MADRASAH IBTIDAIYAH SitiAl-Insyiroh J. Stud. Keislam.*, vol. 7, no. 1, pp. 88–114, 2021.